

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak asing bagi kita dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan diperlukan oleh semua orang, baik pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan memiliki makna sebagai proses seseorang untuk menjadi lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Maka dari itu, Pendidikan memiliki arti sebagai tindakan pembelajaran yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mengubah cara berpikir, bersikap dan berperilaku demi pendewasaan dirinya maupun orang lain (Nurhada, 2022). Karena pada dasarnya Pendidikan merupakan suatu pilar terhadap perkembangan individu serta kemajuan masyarakat melalui pembelajaran, pengembangan, dan proses pemberian pengetahuan serta keterampilan terhadap pembentukan pribadi seseorang. Dengan adanya Pendidikan, beberapa aspek akan tumbuh dalam setiap individu, seperti aspek sikap dan sosial. Salah satunya yaitu, bersosialisasi dengan masyarakat merupakan salah satu tempat yang memfasilitasi seseorang dalam perkembangan emosional dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Membangun komunikasi antar budaya merupakan keterampilan yang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap individu yang secara tidak langsung mengabadikan budaya leluhur untuk menciptakan keharmonisan bergotong royong. Sehingga aspek penting yang dimiliki, ialah aspek kepedulian yang berperan dalam membentuk individu tidak hanya kompeten secara akademis, melainkan mempunyai sikap peduli untuk kepentingan bersama.

Kepedulian merupakan sikap perhatian yang responsif terhadap lingkungan sekitar dalam mengutamakan keadaan, perasaan, dan kebutuhan orang lain. Sikap peduli membawa dampak positif terhadap partisipasi individu dalam kegiatan bergotong royong, menciptakan lingkungan yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai sosial. Peduli sendiri memiliki arti tindakan dasar yang dimiliki pada setiap individu, sehingga menimbulkan perhatian dan tindakan terhadap permasalahan yang diketahuinya (Mona, Jackie, & Sukardjo, 2015). Namun, menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2023) kepedulian adalah sikap mengindahkan (memperhatikan)

sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Kata peduli memiliki makna yang sangat beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan individu.

Dengan sikap peduli, maka akan terciptanya lingkungan yang harmonis, saling mendukung, dan penuh empati. Sikap peduli membuka pintu untuk kolaborasi positif antarindividu dan menciptakan suasana yang nyaman. Karena kepedulian ialah bentuk tindakan nyata yang dilakukan seseorang untuk kebersamaan. Peduli atau caring menurut (Irlansari & Hardati, 2019) adalah orang yang peduli terhadap keberadaan orang lain yang meliputi: (1) Peka terhadap kesulitan orang lain; (2) Peka terhadap kerusakan lingkungan fisik; (3) Peka terhadap berbagai perilaku menyimpang; (4) Peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis; dan (5) Peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial. Selain itu kepedulian merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama (Purwadarminta, W., 1982). Dengan demikian, peduli tidak hanya menjadi sikap sensitif terhadap berbagai aspek kehidupan, tetapi juga merupakan bentuk empati yang mendorong tindakan nyata dalam memberikan dukungan. Di era sekarang, perkembangan teknologi yang pesat membawa dampak signifikan terhadap pola perilaku sosial, di mana banyak individu cenderung menjadi lebih individualistik.

Sikap peduli sosial pada peserta didik juga perlu dikembangkan agar tidak memiliki sifat negatif, seperti sombong, acuh tak acuh, individualisme, masa bodoh terhadap kesusahan orang lain. Individualisme memengaruhi individu menjadi lebih fokus pada kehidupan pribadi dan menciptakan dunianya sendiri "dunia maya" yang terisolasi dari interaksi langsung. Dipertegas oleh (Apriyani, Soleh, & Sumantri, 2021) bahwa realitanya masih banyak terdapat problematika yang terjadi, salah satunya ialah masih kurangnya sikap tolong-menolong dan kurangnya rasa peduli terhadap teman sekelas, kejadian ini mencerminkan sifat individualis serta tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. Tidak adanya nilai kepedulian sosial ini menunjukkan bahwa kurangnya rasa empati dari setiap individu. Oleh karena itu, fenomena individualisme yang semakin berkembang seiring dengan majunya teknologi menuntut refleksi

mendalam terhadap cara kita berinteraksi dan terlibat dalam masyarakat. Penting untuk menyadari bahwa teknologi seharusnya menjadi alat yang memperkaya koneksi sosial, bukan menggantikannya. Namun, tidak sedikit juga individu yang mampu mempertahankan dan menunjukkan rasa peduli yang tinggi di tengah perkembangan individualisme dan teknologi. Meskipun dampak teknologi cenderung mengarah pada isolasi sosial, ada individu yang tetap memprioritaskan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama (Simatupang, Wahyuni, & Deli, 2023).

Beberapa individu menggunakan teknologi sebagai sarana untuk mendukung dan memperluas jaringan koneksi sosial, serta berkontribusi pada upaya kolaboratif untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Dengan adanya individu-individu ini, kita dapat melihat potensi untuk menciptakan keseimbangan yang sehat antara keberlanjutan teknologi dan aspek-aspek sosial yang lebih baik.

Kepedulian merupakan sikap yang sudah seharusnya melekat dalam diri individu. Namun, era teknologi yang pesat membawa dampak signifikan terhadap perilaku sosial yang meningkatkan individualisme, dan memisahkan individu dari interaksi langsung. Tantangan muncul dalam mengembangkan kepedulian sosial pada peserta didik, dengan beberapa di antaranya cenderung kurang membantu atau kurang peduli terhadap teman-teman. Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa kepedulian sosial tidak hanya menjadi sikap sensitif terhadap berbagai aspek kehidupan, tetapi juga sebuah bentuk empati yang mendorong tindakan nyata untuk kebersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami hubungan antara kecerdasan sosial siswa dengan sikap kepedulian, khususnya pada siswa sekolah dasar kelas V di Kecamatan Pulo Gadung. Namun, dalam konteks ini peneliti menemukan permasalahan pada perilaku siswa yang cenderung individualis. Hal ini berdampak pada keterampilan sosial, yang menjadi kurang peduli dan kurang empati terhadap kegiatan di lingkungan sekitarnya sehingga tergolong apatis.

Salah satu faktor yang berkontribusi pada perilaku individualis anak adalah kemajuan teknologi atau penggunaan gadget. Perkembangan teknologi, terutama dalam hal penggunaan gadget, dapat memengaruhi cara anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Serupa dengan (Al Ulil Amri, Bahtiar, & Pratiwi, 2020)

menyatakan bahwa pemakaian gadget dengan waktu yang tidak dibatasi bisa menjadikan anak menjadi antisosial dan lupa berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya interaksi dengan lingkungan sekitar. Lalu, menurut (Hayati & Utomo, 2022) mengatakan bahwa generasi muda yang memiliki sifat individual dan kurang rasa peduli dengan sekitar dikarenakan menghabiskan waktu untuk mengakses gadgetnya sehingga mempengaruhi karakter serta pola hidupnya. Siswa kelas V di Kecamatan Pulo Gadung menjadi fokus penelitian karena merupakan daerah dengan keragaman tingkat perekonomian dan status keluarga, sehingga kualitas pendidikan juga menjadi sangat beragam. Oleh karena itu, peneliti memilih Kecamatan Pulo Gadung sebagai fokus penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam permasalahan tersebut. Penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi korelasi yang lebih spesifik tentang dinamika kecerdasan sosial siswa dengan sikap kepedulian di lingkungan sekitar. Anak-anak pada tingkat kelas V mengalami fase perkembangan yang kritis, dan memahami bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dapat memberikan wawasan yang lebih baik dalam merancang langkah-langkah atau tindakan yang tepat. Kualitas hubungan interpersonal yang positif atau negatif secara signifikan memengaruhi tingkat kepedulian siswa terhadap sesama. Aturan dan nilai-nilai budaya di sekitar siswa dapat berperan dalam membentuk sikap kepedulian siswa, baik dengan memberikan dukungan positif atau bahkan mungkin menjadi hambatan dalam perkembangannya. Hal tersebut menjadi penting karena interaksi sosial adalah aspek kunci dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial, seperti sikap kepedulian.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam upaya pembentukan sikap kepedulian di lingkungan sosial. Salah satunya ialah, menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial (Tabi'in, 2017). Sikap peduli tidak bisa dipaksakan oleh orang lain karena hal itu hanya dapat ditumbuhkan melalui contoh yang baik dan konsistensi dalam perilaku, karena peduli dalam (Arif, Rahmayanti, & Rahmawati, 2021) merupakan suatu perhatian dan tindakan terhadap masalah lingkungan sekitar yang harus didorong oleh perasaan dan hati nurani, sehingga mendorong individu untuk bertindak. Serupa dengan (Admizal & Fitri, 2018)

menyatakan bahwa kepedulian sosial adalah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Karena tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun. Namun, menurut (Anisah, 2017) kepedulian merupakan sisi perkembangan sosial seseorang yang memiliki karakteristik mampu berpikir logis, dan dapat berpikir secara sistematis dalam memecahkan suatu masalah yang konkret. Bisa disimpulkan dari beberapa penelitian bahwa kepedulian merupakan suatu tindakan konkret dari individu yang membangkitkan emosi, pikiran, dan perilaku untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama demi menjaga hubungan harmonis dan semangat bergotong royong antar sesama. Namun, dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang kepedulian sosial dapat memengaruhi keterampilan sosial dalam lingkungan sekitar. Sehingga kepedulian menjadi sorotan utama untuk membangun kerjasama dan membangun keterampilan bersosialisasi yang harmonis serta membentuk individu yang berkarakter. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat bahwa pembentukan karakter dan kemampuan sosialisasi siswa yang ada di dalam kecerdasan sosial melalui interaksi dengan lingkungan sekitar memiliki keterkaitan dengan sikap kepedulian.

Kepedulian sosial adalah suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan dan lain sebagainya. Dengan pesatnya kemajuan teknologi-teknologi modern yang bisa menghubungkan individu dengan individu lain tanpa batasan ruang dan waktu, membuat sebagian individu memiliki sifat individualistis yang dominan dikarenakan dampak dari perkembangan zaman dan teknologi ini. Contoh nyata yang dapat ditemukan adalah, individu maupun kelompok cenderung menertawai orang yang terjatuh daripada menolongnya terlebih dahulu. Namun, hal ini tidak berlaku apabila yang terjatuh adalah gadget canggih. Oleh karena itu, topik di atas sangat penting untuk kita pahami dan pelajari agar kepedulian sosial yang ada di kultur budaya kita bisa tumbuh kembali.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, serta membangun dan memelihara hubungan yang positif. Kecerdasan sosial sering disebut sebagai kecerdasan interpersonal atau kecerdasan

emosional atau *emotional intelligence* (EI). Sedangkan menurut (Robbiah, Ekasari, & Witarsa, 2018) kecerdasan sosial merupakan kemampuan sosial yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain. Aspek penting dari kecerdasan sosial adalah kemampuan berempati, yaitu mampu memahami dan merasakan emosi orang lain serta menunjukkan empati dan pengertian yang tepat dalam berbagai situasi. Membangun hubungan yang baik dengan orang lain adalah bagian penting dari kecerdasan sosial, karena hubungan yang sehat memerlukan komunikasi yang baik dan saling percaya. Oleh karena itu, kecerdasan sosial sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial yang berdampak pada sikap kepedulian dan keterlibatan sosial seseorang. Kecerdasan sosial dapat membantu individu untuk memahami, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan orang lain secara efektif, yang artinya dapat memperkuat hubungan interpersonal dan mempromosikan kesejahteraan bersama.

Keterlibatan keluarga dan lingkungan sekitar dalam pembentukan sikap kepedulian siswa merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian akan mendalami hubungan antara keterlibatan langsung keluarga dan lingkungan sekitar terhadap keterampilan bersosialisasinya atau kecerdasan sosialnya, terutama dalam sikap kepedulian siswa. Dengan memahami bagaimana keluarga, lingkungan sekitar, dan kecerdasan sosial siswa saling berhubungan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk apakah terdapat korelasi yang signifikan terhadap kecerdasan sosial siswa dengan sikap kepeduliannya.

Melihat tentang keterampilan bersosialisasi yang mempengaruhi kecerdasan sosial individu terhadap rasa kepedulian di lingkungan sekitar. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang “HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SOSIAL DENGAN SIKAP KEPEDULIAN SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V DI KECAMATAN PULO GADUNG”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara kecerdasan sosial dengan sikap kepedulian siswa.
2. Lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya memiliki peran signifikan dalam membentuk kecerdasan sosial siswa, yang berdampak pada keterampilan bersosialisasinya.
3. Keterkaitan kecerdasan sosial dan sikap kepedulian, apakah terdapat korelasi yang relevan antara kecerdasan sosial siswa dengan sikap kepedulian siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, tampak jelas bahwa penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara kecerdasan sosial dengan sikap kepedulian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial dengan sikap kepedulian siswa sekolah dasar kelas V di Kecamatan Pulo Gadung?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan sosial dengan sikap kepedulian siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam Pendidikan di masa mendatang, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang hubungan kecerdasan sosial dengan sikap kepedulian siswa. Guna membiasakan individu berinteraksi terhadap lingkungannya agar memiliki keterampilan berkomunikasi dalam segala situasi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pihak sekolah, termasuk guru dan staf pendidikan, tentang pentingnya pengembangan kecerdasan sosial dan sikap kepedulian pada siswa. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan sikap kepedulian siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk merencanakan strategi pengajaran yang lebih efektif, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan interaksi sosial antara siswa. Siswa juga dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mungkin membutuhkan bantuan tambahan dalam mengembangkan kecerdasan sosial dan sikap kepedulian.
- c. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang kecerdasan sosial dengan sikap kepedulian siswa. Sehingga peneliti dapat mengerti bahwa kecerdasan sosial tumbuh dan berkembang melalui keterlibatan interaksi sosial di lingkungan.